

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian yang sangat penting dari kesehatan secara keseluruhan. Penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit tertinggi yang dikeluhkan oleh masyarakat di Indonesia (Pontonuwu dkk., 2013). Menurut hasil penelitian oleh Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2013, sebanyak 25,9% penduduk Indonesia memiliki masalah dengan kesehatan gigi dan mulut. Sebanyak 31,1% menerima perawatan sedangkan sebanyak 68,9% tidak dilakukan perawatan. Pada tahun 2013 terjadi peningkatan prosentase anak yang mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut pada usia sekolah yakni usia 5-9 tahun sebanyak 7,3% dari tahun 2007 sebanyak 21,6% menjadi 28,9%. Sedangkan pada anak usia 10-14 tahun terjadi peningkatan sebanyak 4,6% dari 20,6% menjadi 25,2% pada tahun 2013 (Depkes RI, 2013).

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) termasuk provinsi yang perlu mendapatkan perhatian khusus terkait prevalensi karies aktif dan indeks DMF-T yang tetap tinggi dari tahun 2007 hingga 2013, sehingga dapat dikatakan masih memiliki permasalahan kesehatan gigi dan mulut yang kompleks (Depkes RI, 2013). Kesehatan mulut seseorang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, salah satu faktor utama terkait kesehatan dan kebersihan mulut seseorang, yakni pengetahuan kesehatan gigi dan mulut (Worang dkk., 2014).

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan, karena keluhan akan penyakit gigi dan mulut di Indonesia yang kian meningkat terutama dikalangan anak usia sekolah (Depkes RI, 2013). Anak sebaiknya diberikan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sejak usia dini, karena akan mempengaruhi keadaan gigi saat dewasa (Pradita dkk., 2013). Kebersihan dan kesehatan gigi harus dipelihara dan dijaga setiap hari khususnya gigi permanen anak yang sudah tumbuh, agar gigi dan mulut senantiasa bersih dan terhindar dari berbagai penyakit serta kerusakan gigi. Salah satu penyebab seseorang mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulut adalah karena rendahnya tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut (Gede dkk., 2013). Pengetahuan kesehatan gigi terutama pada anak usia sekolah dasar perlu diperhatikan secara khusus, sehingga diperlukan tindakan promosi kesehatan dengan memberikan edukasi tentang kesehatan gigi dan mulut sejak usia dini (Purnaji, 2012). Salah satu contoh sederhana dalam pemeliharaan kesehatan gigi anak yaitu selalu mengajarkan anak tentang waktu yang tepat dan cara yang baik untuk menggosok gigi (Worang dkk., 2014)

Sebagaimana dalam Al-Qur'an tentang pentingnya ilmu pengetahuan :

إِذَا وَمَهُمْ وَلِيُنذِرُوا الدِّينَ فِي لِيَتَّقَهُوا طَائِفَةً مِنْهُمْ فِرْقَةٌ كُلِّ مَنْ نَفَرَ فَلَوْلَا َّ كَافَّةً لِيُنْفِرُوا الْمُؤْمِنُونَ كَانَ وَمَا
يَحْذَرُونَ لَعَلَّهُمْ إِلَيْهِمْ رَجَعُوا

Yang artinya : *“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan*

untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”. (Q.S. At-Taubah : 122).

Anak usia 11–12 tahun merupakan usia yang sangat penting karena merupakan *golden age period*, artinya masa perkembangan emas anak atau disebut dengan tahap perkembangan kognitif piaget, yaitu tahap operasional formal karena anak pada usia ini sudah dapat memproses penalaran secara logis yang kemudian diterapkan ke dalam ide abstrak dan obyek konkret (Piaget, 2010). Penyuluhan merupakan salah satu promosi kesehatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak (Pertiwi, 2013). Pendidikan melalui penyuluhan dapat memberikan pengalaman baru, pengetahuan baru, keterampilan baru, penyesuaian sikap serta perilaku yang dapat memberikan perubahan status kesehatan seseorang (Fertman & Allensworth, 2010). Pada penelitian ini dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media papan balik atau *flip chart*.

Media *flip chart* merupakan media cetak yang berbentuk lembaran-lembaran kertas menyerupai album atau kalender yang sangat sederhana, namun efektif digunakan dalam proses pembelajaran (Susilana dkk., 2009). Kelebihan media *flip chart* antara lain adalah dapat menerjemahkan ide-ide abstrak ke dalam bentuk yang lebih nyata, mudah dalam pemakaian, biaya relatif tidak mahal serta menimbulkan daya tarik karena dapat mempermudah uraian materi dan memperjelas bagian yang penting dengan adanya gambar (Anitah, 2008).

Penelitian ini dilakukan pada siswa usia 11–12 tahun di SD Negeri Ngebel Gede II Sleman Yogyakarta. Berdasarkan survei pendahuluan yang telah dilakukan, didapatkan informasi secara *personal interview* bahwa program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) belum berjalan secara rutin dan berkala pada kedua sekolah tersebut. Pada program UKGS tersebut siswa sudah pernah menerima penyuluhan dan pemeriksaan gigi dengan menggunakan media berupa poster dan model gigi (*phantom*) dua tahun yang lalu. Selain hal tersebut didapatkan informasi dari hasil wawancara dengan salah satu petugas Puskesmas Ngaglik I (penanggung jawab program UKGS), yakni siswa rata-rata mempunyai karies gigi dan persistensi pada usia 9 – 12 tahun, sehingga diperlukan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa mengenai kesehatan gigi dan mulut. Menurut Yusuf (2011) sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Perlunya edukasi mengenai kesehatan gigi dan mulut yang lebih dalam untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa mengenai kesehatan gigi dan mulut adalah dengan menggunakan alat bantu media penyuluhan berupa *flip chart*.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh penyuluhan media papan balik (*Flip Chart*) terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak usia 11–12 tahun di SD Negeri Ngebel Gede II Sleman Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan media papan balik (*Flip Chart*) terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak usia 11–12 tahun di SD Negeri Ngebel Gede II Sleman Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media *Flip Chart* dapat meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut.

2. Bagi Sekolah

Media *Flip Chart* dapat digunakan sebagai alat promosi kesehatan gigi dan mulut disekolah.

3. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian dapat dikaji sebagai bahan dalam upaya meningkatkan promosi kesehatan khususnya dalam bidang kesehatan gigi dan mulut.

E. Keaslian Penelitian

Sebelumnya telah ada penelitian-penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain :

1. Dakhili dkk. (2014) melakukan penelitian tentang “*Oral Hygiene: Association between knowledge and Practice among school going children in Ajman, United Arab Emirates*” (Hubungan Antara Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dan Praktik di Kalangan Anak-anak Sekolah di Ajman, Uni Emirat Arab). Hasil penelitian menunjukkan bahwa

pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut meningkat, maka praktik mengenai kesehatan dan kebersihan gigi meningkat pula. Persamaan dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan. Perbedaan dalam penelitian ini, lokasi, subyek dan sampel yang diteliti.

2. Nurhidayat dkk. (2012) melakukan penelitian tentang “Perbandingan Media *Power Point* dengan *Flip Chart* dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut”. Hasil penelitian menunjukkan perbandingan media *power point* lebih efektif terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut daripada menggunakan media *flip chart*. Persamaan penelitian ini adalah media yang digunakan, variabel bebas dan variabel terikat. Perbedaan pada penelitian ini adalah lokasi dan subyek yang diteliti.
3. Pratiwi (2013) melakukan penelitian tentang “Penerapan Media Papan Balik (*Flip Chart*) Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada proses pembelajaran setelah pemberian materi dengan media papan balik (*flip chart*). Persamaan penelitian ini adalah media yang digunakan, variabel bebas dan variabel terikat. Perbedaan terletak pada jenis, desain, lokasi, dan subyek penelitian.